

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu sepuluh bulan, terhitung mulai dari Maret sampai dengan Desember 2020. Penelitian ini dilakukan di waktu tersebut karena dianggap sebagai waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan merupakan waktu yang efektif bagi mahasiswa karena pada waktu tersebut sebagian besar mahasiswa menggunakan Sibering sebagai media pembelajaran.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi yang telah menggunakan Sibering pada masa sebelum pengambilan penelitian. Tempat penelitian tersebut dipilih karena terjangkau oleh peneliti mengingat peneliti berkuliah di kampus tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (Radjab & Jam'an, 2017) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pada

pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif.

Menurut Mulyadi (2011) dalam tradisi kuantitatif instrument yang digunakan telah ditentukan sebelumnya dan tertata dengan baik sehingga tidak banyak memberi peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinatif dan reflektifitas. Instrument yang digunakan adalah angket (kuesioner). Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi, dimana objek telaah penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan.

C. Populasi dan Sample

Menurut Syahrurum & Salim (2014) populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta pada Angkatan 2017 yang terdiri dari program studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Bisnis, Akuntansi dan Manajemen yang sekiranya berjumlah 511 mahasiswa.

Menurut Syahrurum & Salim (2014) Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penerapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel

itu *representative* (mewakili) terhadap populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Radjab & Jam'an (2017) *purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan kepada kriteria-kriteria tertentu. Dimana pada penelitian ini dipilih responden yang memiliki kriteria yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 dan telah menggunakan Sibering sebagai media *e-learning* yang digunakan.

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin yang menunjukkan tingkat kesalahan 5%. Peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang memenuhi syarat *margin of error* 5% dengan memasukkan kedalam rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas tingkat kesalahan (*margin of error*)

Perhitungan ukuran sampel $n = \frac{511}{1+511 \times 0.05^2}$, $n = \frac{511}{2,2775} = 224,36$ bulatkan

menjadi 224 sampel.

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa sampel untuk penelitian ini sebanyak 224 responden. Dimana pemilihan responden pada pengisian kuesioner pada penelitian ini hanya responden yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif angkatan 2017
2. Mahasiswa Fakultas Ekonomi
3. Telah/Pernah menggunakan Sibering sebagai media *e-learning*.

D. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Minat Berperilaku (Y) dan variabel bebas pada penelitian ini adalah Persepsi Kemanfaatan (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2). Adapun dalam pengambilan data menggunakan data primer yaitu dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

1. Minat Berperilaku (Y)

a) Definisi Konseptual

Minat berperilaku adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang menunjukkan seberapa banyak usaha dalam melakukan suatu perilaku.

b) Definisi Operasional

Minat berperilaku dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu: niat untuk terus menggunakan, dan niat memberitahu pengguna lain.

Dengan menggunakan skala likert sebagai pengukurannya dengan indikator yang dikemukakan oleh (Rahayu et al., 2017; Sumarsono, 2011)

c) Kisi-kisi Instrumen Minat Berperilaku

Pada variabel minat berperilaku kisi-kisi instrument yang disajikan digunakan untuk mengukur variabel minat berperilaku yang akan diuji coba. Kisi-kisi instrmen yang peneliti sajikan dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk variabel minat berperilaku:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Minat Berperilaku

No	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1.	Niat untuk terus menggunakan	1, 2, 3,	3
2.	Niat memberitahu pengguna lain	4, 5, 6	3

Sumber: Data diolah peneliti (Rahayu et al., 2017; Sumarsono, 2011)

Untuk mengisi setiap butir soal, dengan menggunakan skala likert peneliti menyediakan lima alternatif jawaban sengan nilai satu sampai dengan lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut alternatif jawaban yang digunakan peneliti:

Tabel 3.2 Skala Penilaian Intrumen Minat Berperilaku

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Netral (N)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti

d) Validitas Instrumen Minat Berperilaku

Tahapan dalam penyusunan instrument minat berperilaku dimulai dengan Menyusun butir pertanyaan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Tahapan selanjutnya adalah mengkonsultasikan instrument tersebut kepada dosen pembimbing. Setelah disetujui selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi universitas negeri Jakarta 2017.

Percobaan dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengukuran menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sehingga akan diketahui item pertanyaan mana saja yang valid atau tidak valid. Penerapan uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 25.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan untuk penelitian. Setelah melalui uji validitas sebanyak 6 butir pertanyaan terdapat satu item instrumen yang tidak valid yaitu pada item nomor lima, sedangkan 5 (lima) item lainnya dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui apakah suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956) sebagai berikut:

0,80 – 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 – 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 – 0,60 reliabilitas sedang

0,20 – 0,40 reliabilitas rendah

-1,00 – 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak *reliabel*)

Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 25 diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,711. Hal tersebut termasuk pada kategori reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa 5 item pernyataan Minat Berperilaku dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

2. Persepsi Kemanfaatan (X1)

a) Definisi Konseptual

Persepsi Kemanfaatan adalah kepercayaan individu dimana memanfaatkan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dalam melakukan suatu pekerjaan.

b) Definisi Operational

Persepsi kemanfaatan dapat diukur dengan menggunakan indikator persepsi kemanfaatan yaitu: membantu menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat, membantu menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih baik, produktivitas belajar meningkat, dan belajar lebih efektif. Dengan menggunakan skala likert berdasarkan teori menurut (Sumarsono, 2011).

c) Kisi-kisi Instrumen Persepsi Kemanfaatan

Pada variabel persepsi kemanfaatan kisi-kisi instrument yang disajikan digunakan untuk mengukur variabel persepsi kemanfaatan yang akan diuji coba. Kisi-kisi instrmen yang peneliti sajikan dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk variabel persepsi kemanfaatan:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Variabel Persepsi Kemanfaatan

No	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1.	Membantu menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat	1, 2, 3	3
2.	Membantu menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih baik	4, 5, 6	3
3.	Produktivitas belajar meningkat	7, 8, 9	3
4.	Belajar lebih efektif	10, 11, 12	3

Sumber: Data dioleh peneliti (Sumarsono, 2011)

Untuk mengisi setiap butir soal, dengan menggunakan skala likert peneliti menyediakan lima alternatif jawaban sengan nilai satu sampai dengan lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut alternatif jawaban yang digunakan peneliti:

Tabel 3.4 Skala Penilaian Instrumen Persepsi Kemanfaatan

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Netral (N)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data dioleh peneliti

d) Validitas Instrumen Persepsi Kemanfaatan

Tahapan dalam penyusunan instrument persepsi kemanfaatan dimulai dengan menyusun butir pertanyaan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban. Tahapan selanjutnya adalah mengkonsultasikan instrument tersebut kepada dosen pembimbing. Setelah disetujui selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba kepada 30 mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Jakarta 2017.

Percobaan dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengukuran menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sehingga akan diketahui item pertanyaan mana saja yang valid atau tidak valid. Penerapan uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 25.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan untuk penelitian. Setelah melalui uji validitas sebanyak 12 butir pertanyaan terdapat dua item instrumen yang tidak valid yaitu pada item nomor lima dan nomor dua belas, sedangkan 10 item lainnya dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui apakah suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956) sebagai berikut:

0,80 – 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 – 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 – 0,60 reliabilitas sedang

0,20 – 0,40 reliabilitas rendah

-1,00 – 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak *reliabel*)

Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 25 diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,709. Hal tersebut termasuk pada kategori reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 item pernyataan Persepsi Kemanfaatan dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3. Persepsi Kemudahan (X2)

a) Definisi Konseptual

Persepsi kemudahan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan akan mengurangi usaha yang dikeluarkan. Kemudahan akan mengurangi tenaga, pikiran dan waktu yang digunakan untuk mempelajari dan menggunakan suatu sistem informasi.

b) Definisi Operasional

Persepsi kemudahan dapat diukur dengan menggunakan indikator persepsi kemudahan yaitu: mudah dipelajari, mudah digunakan, fleksibel jelas dan mudah dipahami. Dengan menggunakan skala likert sebagai pengukuran dengan indikator persepsi kemudahan yang dikemukakan oleh (Sumarsono, 2011).

c) Kisi-kisi Instrumen Persepsi Kemudahan

Pada variabel persepsi kemudahan kisi-kisi instrument yang disajikan digunakan untuk mengukur variabel persepsi kemudahan yang akan diuji coba. Kisi-kisi instrmen yang peneliti sajikan dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk variabel persepsi kemudahan:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Kemudahan

No	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1.	Fleksibel	8, 9,	2
2.	Mudah digunakan	1, 3, 7,	3
3.	Mudah dipelajari	2, 5,	2
4.	Jelas dan mudah dipahami	4, 6, 10	3

Sumber: Data dioleh peneliti (Sumarsono, 2011)

Untuk mengisi setiap butir soal, dengan menggunakan skala likert peneliti menyediakan lima alternatif jawaban sengan nilai satu sampai dengan lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut alternatif jawaban yang digunakan peneliti:

Tabel 3.6 Skala Penelian Instrumen Persepsi Kemudahan

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Netral (N)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data dioleh peneliti

d) Validitas Instrumen Persepsi Kemudahan

Tahapan dalam penyusunan instrument persepsi kemudahan dimulai dengan menyusun butir pertanyaan menggunakan skala likert

dengan lima pilihan jawaban. Tahapan selanjutnya adalah mengkonsultasikan instrument tersebut kepada dosen pembimbing. Setelah disetujui selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba kepada 30 mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Jakarta 2017.

Percobaan dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengukuran menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sehingga akan diketahui item pertanyaan mana saja yang valid atau tidak valid. Penerapan uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 25.

Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan untuk penelitian. Setelah melalui uji validitas sebanyak 12 butir pertanyaan terdapat dua item instrumen yang tidak valid yaitu pada item nomor delapan dan nomor sepuluh, sedangkan 10 item lainnya dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui apakah suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Kategori koefisien reliabilitas Guilford (1956) sebagai berikut:

0,80 – 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 – 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 – 0,60 reliabilitas sedang

0,20 – 0,40 reliabilitas rendah

-1,00 – 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak *reliabel*)

Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 25 diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,687. Hal tersebut termasuk pada kategori reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 item pernyataan Persepsi Kemudahan dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

E. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan kuesioner (angket). Metode penelitian ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti dengan objektif. Menurut Syahrudin & Salim (2014) angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data yang akan diisi oleh responden yang telah ditentukan yaitu mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta. Peneliti menggunakan survei dengan kuesioner karena dengan kuesioner dapat mencakup banyak responden dan peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan estimasi parameter model regresi. Persamaan regresi yang akan didapatkan, dilakukan pengujian regresi agar persamaan yang diperoleh mendekati keadaan yang sebenarnya.

Adapun tahapan-tahapan dalam teknik analisis data menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu, uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Adapun salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu, Normal Probability Plot yang memiliki kriteria analisis pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang diperoleh cocok atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan predictor dalam analisis regresi memenuhi asumsi linearitas untuk dianalisis dengan model analisis regresi linier atau tidak. Pengujian linearitas dengan menggunakan Test of Linearity pada SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila nilai signifikansi pada Linearity $< 0,05$. Sedangkan jika variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Gozali (2018) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya

kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih Bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Jika nilai Variance InflationFactor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka model terbebas dari uji multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistic dari nilai Tolerance, yaitu:

1. Jika nilai tolerance $< 0,01$ maka terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance $> 0,01$ maka tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), yaitu:

1. Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
2. Jika Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastistas

Menurut Imam Gozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Kriteria pengujian dengan uji statistik adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi

heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0; (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Deny Kurniawan (2008) regresi linier adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (X). Apabila banyaknya variabel bebas hanya ada satu, disebut sebagai regresi linier sederhana, sedangkan apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas, disebut sebagai regresi linier berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh Persepsi Kemanfaatan (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) terhadap Minat Berperilaku (Y) penggunaan Sibering sebagai media *E-learning*. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Minat Berperilaku

a = Konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b_1 = Koefisien Persepsi Kemanfaatan

b_2 = Koefisien Persepsi Kemudahan

X1 = Variabel Persepsi Kemanfaatan

X2 = Variabel Persepsi Kemudahan

Uji Hipotesis

a) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Menurut Deny Kurniawan (2008) uji simultan pada konsep regresi linier adalah pengujian mengenai apakah model regresi yang didapatkan benar-benar dapat diterima. Uji F bertujuan untuk menguji apakah antara variabel-variabel bebas X dan terikat Y, atau setidaknya-tidaknya antara salah satu variabel X dengan variabel terikat Y benar-benar terdapat hubungan linier (*linear relation*). Penjabaran secara hitungan untuk uji simultan ini dapat ditemui pada tabel ANOVA (*Analysis Of Variance*). Di dalam tabel ANOVA akan ditemui nilai statistic-F (F_{hitung}), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) adalah suatu ukuran tentang seberapa besar prediktor-prediktor dalam regresi mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap variabel kriterium. Sumbangan Relatif (SR) menunjukkan ukuran besarnya sumbangan suatu prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi. Sedangkan sumbangan efektif (SE) merupakan ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan SE dan SR.

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisiensi Korelasi} \times 100$$

$$SR(X)\% = \text{Sumbangan Efektif}(X)\% / R \text{ square}$$

c) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Menurut Deny Kurniawan (2008) Uji parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas X benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel terikat Y. Dalam pengujian ini ingin diketahui apakah jika secara terpisah, suatu variabel X masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom t dengan kriteria:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel X_1 dan X_2 berpengaruh positif terhadap variabel Y .

4. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur berapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Sedangkan, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square. Menurut Deny Kurniawan (2008) Nilai R^2 berkisar antara 0 s.d. 1. Apabila nilai R^2 dikalikan 100%, maka hal ini menunjukkan persentase keragaman (informasi) di dalam variabel Y yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapatkan. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model regresi yang diperoleh.